

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau yang sering disebut lansia merupakan suatu fase dalam kehidupan manusia. Pada lanjut usia terjadi beberapa perubahan fisik dan fungsi biologis tubuh, seperti kulit yang semakin keriput, tumbuhnya uban di rambut dan kemampuan untuk mempelajari hal baru yang menjadi lambat serta beberapa lanjut usia akan mengalami kepikunan (Suardiman, 2013). Lansia (lanjut usia) juga bisa disebut sebagai tahap terakhir perkembangan pada proses kehidupan manusia mulai berkembang dari bayi, anak - anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua (Kemenkes, 2017). Menurut WHO dan undang-undang No 13 tahun 2013 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah awal permulaan tua

Pada tahun 2019, presentase lansia di Indonesia mencapai 9.60% atau sekitar 25.64 juta orang. Dari data tersebut, terdapat 47.65% lansia berjenis kelamin laki-laki dan 52.35% lansia berjenis kelamin perempuan. Di Jawa Timur, Jumlah lansia sebanyak 12.96% dari jumlah penduduk (BPS, 2019). Pada tahun 1971-2019, presentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan 9.6% atau dua kali lipat dimana jumlah lansia 1% lebih banyak yakni sekitar 10.10% sedangkan jumlah lansia laki-laki sekitar 9.10%. Presentase lansia di Indonesia, lansia di dominasi lansia muda (60-69 tahun) sebanyak 63.82% diikuti lansia madya (70-79 tahun) sebanyak 27.68% dan lansia tua (> 80 tahun) sebanyak 8.50%. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2019 terdapat 5 provinsi yang memiliki struktur lansia

mencapai 10% yaitu DI Yogyakarta 10.50%, Jawa Tengah 13.36%, Jawa Timur 12.96%, Bali 11.30% dan Sulawesi Barat 11.15% (BPS, 2019).

Pada umumnya fase lanjut usia sudah merasakan kepuasan dalam hidupnya karena lanjut usia telah memperoleh pencapaian hidup seperti bekerja, meraih cita-cita, menikah dan memiliki keluarga serta menjalin hubungan dengan orang lain dan telah menyesuaikan diri pada setiap fase kehidupan. Akan tetapi kenyataan yang dihadapi lanjut usia di Indonesia berbeda, seperti kasus yang terjadi di Gunung Kidul yaitu 40% kasus bunuh diri didominasi oleh kaum lanjut usia. Penyebab tingginya angka bunuh diri lanjut usia karena masalah emosional seperti depresi, mengidap penyakit, ketidak pedulian keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal lanjut usia (Kurnia, 2014). Untuk mengurangi angka depresi dan bunuh diri pada lanjut usia diperlukan kepuasan hidup karena lanjut usia dapat memiliki hidup yang berkualitas serta merasa puas terhadap hari tua serta dapat melakukan kegiatan yang disukai sehingga lanjut usia merasa berguna bagi orang lain.

Menurut Alston & Dudley (dalam Hurlock, 2013) kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalaman yang disertai dengan tingkat kegembiraan. Untuk menjaga kepuasan hidup serta kesejahteraan lanjut usia pemerintah membuat undang-undang nomor 13 tahun 2013 terkait lanjut usia. Selain membuat undang-undang terkait lanjut usia pemerintah juga mengembangkan program kegiatan bagi lanjut usia. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah Kota Denpasar yaitu melakukan upaya meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan hidup lansia di Kota Denpasar yang tinggi mencapai 102.00 orang, pemerintah membuat program Lansia Center yang merupakan tempat bagi lanjut usia untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama lanjut usia

lainnya (Komnaslansia ; Rohmat,2013). Adanya kegiatan dan kontak dengan teman sebaya akan membentuk suatu interaksi pada lanjut usia. Interaksi yang dilakukan lanjut usia melalui kontak sosial dapat meningkatkan kepuasan hidup yang dimiliki lanjut usia (Rachman, 2013).

Interaksi sosial merupakan hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan yang lainnya. Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Menurut Hamka (2013, dalam Fitria 2013), umumnya lansia mengalami penurunan dalam melakukan interaksi sosial. Semakin bertambah usia menyebabkan penurunan interaksi sosial sehingga lansia akan merasakan kesulitan dalam bersosialisasi. Namun menurut dalam teori aktivitas menjelaskan bahwa pentingnya secara aktif secara social merupakan alat untuk penyesuaian diri yang sehat unuk lansia (Havighurst, 2013 dalam Potter and Perry, 2014).

Oleh sebab itu, Interaksi sosial yang dilakukan, menyebabkan lanjut usia memiliki aktivitas yang akan mengisi waktu senggang dalam kehidupan sehari-hari. Individu pada lanjut usia yang aktif dalam berbagai kegiatan, akan merasa puas dengan kehidupan. Lanjut usia yang tetap aktif baik secara fisik, mental ataupun sosial akan memiliki kepuasan yang tinggi dalam hidup. Pentingnya aktivitas berkesinambungan, dapat mengisi waktu luang yang dimiliki lanjut usia, sehingga lanjut usia akan merasa berguna dan puas terhadap hidupnya (Papalia, Old & Feldman, 2013). Beberapa lanjut usia memilih bekerja kembali untuk mengisi waktu luang dan menjalin interaksi sosial.

Berdasarkan survey Angkatan Kerja Nasional atau Sakernas pada tahun 2013, menunjukkan hampir separuh dari lanjut usia yaitu 45.41% memiliki kegiatan bekerja kembali setelah pensiun dan 28.69% mengurus rumah tangga, 28.69% menganggur atau mencari kerja dan lanjut usia yang memiliki kegiatan lainnya sekitar 24.24% (Abikusno, 2013). Namun sejak tahun 2020 interaksi sosial ini harus berubah dikarenakan adanya wabah penyakit menular yaitu pandemi covid-19 yang disebabkan oleh virus corona. Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 ini memaksa manusia untuk melakukan pembatasan interaksi secara langsung satu sama lainnya (Ansyah et al., 2020). Karena, dalam kurun waktu yang singkat covid-19 terbukti menjadi penyakit mematikan yang menyebabkan kerusakan serius pada kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian terkait dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Interaksi Sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemic Covid-19”.

B. Perumusan Masalah

Pada masa lansia terjadi penurunan fungsi sosial, mental, psikologis, maupun kesehatan yang merupakan hambatan untuk merasakan dan menikmati kepuasan hidup. Kepuasan hidup yang tinggi dapat tercapai jika individu tetap melakukan aktivitas – aktivitas yang dianggapnya bermakna. Salah satu hal yang dapat menciptakan kepuasan hidup yaitu interaksi sosial. Dampak dari interaksi sosial yang menurun bisa menyebabkan depresi dan emosional yang tidak terkontrol. Interaksi tidak saja terjadi dengan anggota keluarga tetapi juga meliputi lingkup sosial yang lebih luas seperti tetangga, teman – teman satu kantor

dan sebagainya. Bentuk– bentuk interaksi sosial seperti menyapa, memberikan senyuman sampai dalam hal ikut ambil bagian dalam proses penyelesaian masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Hubungan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19”.

C. Pertanyaan Peneliti

Bagaiman Hubungan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 ?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui adanya Hubungan Interaksi Sosial dengan Kepuasan Hidup Lansia Selama Pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik umur dan jenis kelamin lansia selama pandemic Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02
- b. Mengidentifikasi interaksi sosial lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02
- c. Mengidentifikasi kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02
- d. Mengidentifikasi Hubungan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Kp. Lebak Wangi rt02/02

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan perawat yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan dan juga memperkaya literatur yang berkaitan dengan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemic Covid-19 di Kp. Lebak Wangi rt02/02

2. Bagi STIKes Widya Dharma Husada

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sumber data dan juga informasi ilmu keperawatan.

3. Bagi Masyarakat Lansia

Dengan adanya penelitian ini bagi masyarakat dapat memberikan informasi, menambahkan pengetahuan yang dari tidak tahu menjadi tahu, memberikan pemahaman mengenai interaksi sosial, kepuasan hidup lansia, yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat